

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertemuan salah satu lempeng tektonik di Indonesia, yaitu Lempeng Eurasia dan Indo-Australia, menyebabkan dinamika geologi yang kompleks. Subduksi Lempeng Indo-Australia ke bawah Lempeng Eurasia di selatan Pulau Jawa membentuk zona subduksi yang menjadi pusat utama aktivitas geologi di kawasan tersebut yang memicu pembentukan zona subduksi yang menjadi penggerak utama aktivitas geologi di wilayah ini. Proses ini menjadi penyebab utama aktivitas vulkanisme yang telah berlangsung selama jutaan tahun, menciptakan jalur gunungapi yang aktif hingga saat ini.

Interaksi subduksi antara kedua lempeng ini diduga berkaitan dengan berbagai sistem geologi, seperti sesar, lipatan, cekungan, dan gunung api aktif yang tersebar dari Sumatra, Jawa, Bali, hingga Nusa Tenggara (Ashar dkk., 2017). Dinamika tersebut mencerminkan kompleksitas tektonik regional yang tidak hanya membentuk lanskap geologi tetapi juga memengaruhi karakteristik batuan, potensi bencana geologi. Fenomena ini turut memperkaya keberagaman bentuk lahan dan fitur geologi yang bernilai edukatif dan rekreatif.

Dinamika ini tidak hanya membentuk lanskap geologi yang khas, tetapi juga memengaruhi fenomena vulkanisme yang signifikan di wilayah ini. Aktivitas Vulkanisme di Pulau Jawa telah berlangsung sejak Akhir *Eosen*, mencapai puncak intensitasnya pada periode Intra *Miosen*, dan terus berlanjut hingga masa kini (Hall, 2013). Aktivitas vulkanisme di bagian selatan Pulau Jawa telah berlangsung sekitar 40 juta tahun yang lalu, ketika wilayah tersebut masih berupa laut dangkal (Hall, 2009). Kondisi tektonik ini membentuk tiga satuan fisiografi utama, yaitu Pegunungan Utara, Zona Depresi Tengah, dan Pegunungan Selatan. Pegunungan Selatan merupakan hasil pengangkatan kerak bumi yang dipengaruhi oleh deformasi tektonik, intrusi magma, dan aktivitas vulkanik sejak zaman Kapur.

Pegunungan Selatan membentang dari wilayah barat hingga timur, mengisi bagian selatan Pulau Jawa. Secara umum, pegunungan ini terbentuk dari batuan

yang berasal dari aktivitas vulkanik pada periode *Tersier* (Surono, 2009). Berbagai kenampakan geologi seperti perbukitan vulkanik, singkapan batuan purba, formasi karst, dan jajaran pantai dengan tebing curam mencerminkan sejarah panjang interaksi tektonik dan vulkanik. Sebuah objek warisan geologi (*geoheritage*) dengan ciri khas tertentu, baik individual maupun multiobjek, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari sebuah cerita evolusi pembentukan suatu daerah dari aspek geologi menjadi deskripsi dari situs warisan geologi (Irzon et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa wilayah pegunungan selatan memiliki nilai ilmiah sekaligus potensi besar untuk edukasi, konservasi, dan pariwisata berbasis geologi.

Pegunungan Selatan menyimpan berbagai *geosite* yang sangat menarik dan unik. Potensi geologis yang dimiliki menjadikan Pegunungan Selatan sebagai kawasan dengan nilai geologis, ekologis, dan wisata yang sangat tinggi. Salah satu daerah di selatan Pulau Jawa yang memiliki jejak erupsi gunungapi bawah laut yang dapat teramati dengan jelas adalah di daerah Cikalong, Tasikmalaya Selatan, Provinsi Jawa Barat. Secara fisiografi, wilayah ini termasuk ke dalam zona Pegunungan Selatan bagian timur (Van Bemmelen, 1949). Keberadaan jejak erupsi gunungapi bawah laut di Cikalong menjadi bukti penting evolusi geologi di Pegunungan Selatan, sekaligus potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan edukasi geologi dan wisata *geoheritage* yang unik di Jawa Barat.

Kecamatan Cikalong memiliki beragam *geosite* yang jarang ditemukan di tempat lain, seperti *columnar joint*, yang terbentuk akibat aktivitas gunung api bawah laut purba, Pulau Nusa Manuk yang terbentuk akibat aktivitas vulkanik purba yang terjadi di dasar laut. Proses ini melibatkan erupsi gunung api bawah laut yang seiring waktu pulau ini mengalami pengangkatan serta goa karst dan aliran air yang di landasi batuan gamping. Keunikan geologi ini memberikan wawasan mendalam tentang proses pembentukan bentang alam, menjadikannya berharga untuk pendidikan, penelitian, dan geowisata.

Upaya perlindungan terhadap keragaman geologi dari ancaman aktivitas manusia memerlukan perubahan pola pikir, dari eksploitasi menjadi upaya konservasi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pariwisata berbasis edukasi geologi, yang dikenal dengan istilah geowisata.

Pengembangan geowisata merupakan respons terhadap kekhawatiran para ahli geologi atas semakin berkurangnya informasi geologi yang memiliki nilai signifikan (Djafar dkk., 2021). Melalui geowisata, tidak hanya warisan geologi yang dapat dilestarikan, tetapi juga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam dapat ditingkatkan. Selain itu, geowisata mampu memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat lokal melalui pengelolaan kawasan yang bertanggung jawab.

Kenampakan geologi yang unik dan beragam di wilayah selatan Jawa Barat, khususnya di Cikalong, menjadikannya sebagai salah satu kawasan yang ideal untuk pengembangan geowisata. Kombinasi kekayaan sumber daya alam dan aktivitas geologi yang luar biasa menghadirkan peluang besar untuk menjadikan kawasan ini sebagai laboratorium alami yang mendukung pendidikan, konservasi, serta pengembangan berkelanjutan melalui geowisata. Geowisata dan *geoheritage* memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam konsep pariwisata berbasis geologi.

Geowisata merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada keindahan dan keunikan geologi serta bentang alam suatu wilayah (Dwiyanto & Purwihartuti, 2024). Geowisata tidak hanya memberikan pengalaman edukatif, tetapi juga mendorong apresiasi terhadap lingkungan, pelestarian sumber daya geologi, dan manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar mereka (Hutabarat, 2023). Selain itu, geowisata juga dapat berperan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat lokal, menciptakan peluang kerja, dan mengoptimalkan potensi geologi sebagai daya tarik wisata yang dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah.

Keberagaman geologi yang khas dan unik di Kecamatan Cikalong mencerminkan kekayaan alam yang berpotensi dimanfaatkan secara berkelanjutan. Potensi geowisata di kawasan ini belum tergarap secara optimal sebagai destinasi wisata. Keberadaannya masih kurang dikenal oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Masyarakat setempat juga belum sepenuhnya menyadari nilai dan manfaat dari pengembangan geowisata. Melalui pengelolaan

yang tepat, kawasan ini berpeluang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya edukatif, tetapi juga mendukung pelestarian alam.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penting untuk mengetahui potensi dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pada objek wisata tersebut yang dapat mendukung pengembangan geowisata, serta mengevaluasi faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan *geoheritage* menjadi geowisata. Beberapa *geosite* penting di wilayah tersebut, seperti *columnar joint* hasil aktivitas gunung api bawah laut purba, Pulau Nusa Manuk, serta fenomena goa karst dan aliran air yang di landasi batuan gamping, merupakan bagian dari *geoheritage* yang memiliki nilai ilmiah, edukasi, konservasi, dan estetika yang tinggi.

Potensi ini menjadi dasar untuk pengembangan geowisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kekayaan geologi di Kecamatan Cikalong, mengevaluasi peluang dan tantangan dalam pengelolaannya, serta mengusulkan strategi untuk memanfaatkan warisan geologi tersebut. Pengelolaan yang baik untuk warisan geologi ini dapat menjaga kelestariannya sekaligus memberikan manfaat nyata, termasuk peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pariwisata berbasis geologi atau geowisata. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul **Identifikasi Potensi Warisan Geologi (*Geoheritage*) untuk Pengembangan Geowisata di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Potensi warisan geologi (*geoheritage*) apa saja yang dapat mendukung geowisata di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan *geoheritage* menjadi geowisata di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya?

### 1.3 Definisi Operasional

Penulis terlebih dahulu menjelaskan atau memberi pengertian terkait topik permasalahan yang di teliti, dimaksud agar tidak ada kesalahan pemahaman dalam hal ini, sebagai berikut.

- a. Identifikasi merupakan merupakan proses mengenali, menelaah, dan menentukan jati diri suatu objek, individu, atau fenomena berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu, dengan tujuan untuk memberikan kejelasan, penamaan, atau klasifikasi secara tepat (A. Hartono dkk., 2020). Identifikasi menjadi langkah awal yang penting dalam memahami dan mengelompokkan suatu entitas agar dapat ditindaklanjuti secara ilmiah maupun praktis.
- b. Potensi merupakan kemampuan, kekuatan, atau sumber daya yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau suatu wilayah yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, namun dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu atau mendukung suatu aktivitas (Endah, 2020). Potensi berperan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan, baik dalam konteks pembangunan wilayah, pemanfaatan sumber daya alam, maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia.
- c. *Geoheritage* merupakan bagian dari kawasan konservasi suatu daerah yang mengandung unsur *geodiversity* (keragaman geologi) dengan nilai geologi yang signifikan, sehingga perlu dilindungi untuk memastikan manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan yang akan datang (Pereira & Page, 2017).
- d. Geowisata merupakan suatu kegiatan wisata alam yang berkelanjutan dengan fokus utama pada kenampakan geologis permukaan bumi dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan alam dan budaya, apresiasi, konservasi, serta kearifan lokal (Hermawan, 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan hidup dan budaya, meningkatkan apresiasi terhadap keindahan dan nilai ilmiah dari lanskap geologis, serta konservasi.
- e. Pengembangan merupakan proses penting dalam memaksimalkan potensi suatu kawasan, termasuk dalam hal ini adalah kawasan dengan warisan geologi. Selain itu, geowisata juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

masyarakat lokal dan pembangunan daerah. Pengembangan pariwisata dalam bidang geologi atau geowisata merupakan wisata yang bisa dikembangkan dengan tujuan sebagai sarana pariwisata, pembelajaran, pengkajian untuk penelitian, serta peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah (Sadewo dkk., 2021).

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui dan mengidentifikasi potensi warisan geologi (*geoheritage*) di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *geoheritage* menjadi geowisata di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya?

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terkait potensi warisan geologi (*geoheritage*), khususnya yang berada di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Fokus pada identifikasi warisan geologi lokal baru mengenai pentingnya pelestarian dan pengelolaan situs-situs geologi yang bernilai untuk mendukung pengembangan geowisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk kajian-kajian lanjutan terkait *geoheritage* dan geowisata yang relevan dengan pengelolaan sumber daya geologi berkelanjutan.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang potensi *geoheritage* di Kecamatan Cikalong, khususnya *geosite* lokal, dan menjadi dasar acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan geowisata di Indonesia.
- 2) Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang keberadaan potensi *geoheritage* di Kecamatan

Cikalong. Masyarakat dapat memahami pentingnya pelestarian dan pemanfaatan potensi ini untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan perekonomian lokal dan menumbuhkan edukasi geologi di wilayah tersebut.

- 3) Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menyusun kebijakan dan rencana pembangunan berbasis geowisata di Kecamatan Cikalong. Hasil identifikasi potensi *geoheritage* ini dapat membantu pemerintah memaksimalkan pemanfaatan sumber daya geologi untuk kesejahteraan masyarakat sekaligus memastikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan warisan geologi di Kabupaten Tasikmalaya.